

Liturgi Sebagai Landasan Utama dalam Kaderisasi Orang Muda Katolik di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan

Skolastika Dinda Ayu Maharani*, Teresia Noiman Derung

Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia Malang
Jl. Seruni No.6, RW.02, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: skolastikadinda03@gmail.com

Dikirim : 23 Februari 2026

Direvisi : 12 Juni 2026

Diterima : 13 Juni 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam praktik liturgi melalui program kaderisasi di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan partisipasi OMK dalam kegiatan liturgi yang berdampak pada kurang optimalnya regenerasi pelayan Gereja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pastoral dengan mengadaptasi sepuluh langkah pekerjaan pastoral yang meliputi motivasi pastoral, analisis situasi, studi kelayakan, penyusunan program, pelatihan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kegiatan kaderisasi dilaksanakan melalui pelatihan lektor, pemazmur, dan misdinar yang melibatkan OMK secara aktif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun OMK menghadapi berbagai kendala, seperti kesibukan sehari-hari dan kurangnya rasa percaya diri, pembinaan yang terarah dan konsisten mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi mereka dalam praktik liturgi. Selain itu, keterlibatan OMK dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan liturgi turut memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas Gereja dan meningkatkan komitmen mereka dalam pelayanan. Dengan demikian, liturgi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi media kaderisasi yang efektif dalam membentuk generasi muda Katolik yang lebih beriman, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap kehidupan menggereja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan pastoral yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik OMK untuk mendukung transformasi spiritual secara berkesinambungan.

Kata kunci: kaderisasi, liturgi, orang muda katolik, pelayanan pastoral

Abstract: This community service program aimed to enhance the involvement of Catholic Youth (Orang Muda Katolik/OMK) in liturgical practices through a cadre formation program at St. Paulus Kraksaan Quasi-Parish. The program was initiated in response to the low level of understanding and participation of OMK in liturgical activities, which has hindered the optimal regeneration of Church ministers. The implementation employed a pastoral approach by adapting the ten-step pastoral work framework, encompassing pastoral motivation, situational analysis, feasibility studies, program planning, training, and continuous evaluation. The cadre formation activities were carried out through training programs for lectors, psalmists, and altar servers, actively involving OMK in a participatory manner. The results demonstrated that, despite challenges such as daily commitments and a lack of self-confidence, structured and consistent guidance significantly improved the participants' understanding, skills, and engagement in liturgical practices. Furthermore, involving OMK in the planning and implementation of liturgical activities strengthened their sense of belonging to the Church community and enhanced their commitment to ministry. Therefore, liturgy serves not only as a means of worship but also as an effective medium for cadre formation in developing a generation of Catholic youth who are more faithful, responsible, and committed to ecclesial life. Accordingly, continuous pastoral formation tailored to the characteristics and needs of OMK is essential to support sustainable spiritual transformation.

Keywords: cadre formation, Catholic youth, liturgy, pastoral ministry

1. Pendahuluan

Liturgi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *leitourgia*, yang tersusun dari kata *leos* yang berarti rakyat dan *ergon* yang berarti pekerjaan atau pelayanan. Secara etimologis, istilah ini mengandung makna pekerjaan atau pelayanan yang dilakukan demi kepentingan umum (Martasudjita, 2011). Dalam masyarakat Yunani Kuno, *leitourgia* digunakan untuk merujuk pada berbagai bentuk pelayanan publik, seperti kerja bakti tanpa imbalan, sumbangan dari warga yang mampu, maupun bentuk kontribusi lain bagi kepentingan masyarakat dan negara (Utami & Tse, 2018). Dalam konteks kehidupan gereja, liturgi merupakan salah satu tugas utama Gereja yang memiliki kedudukan penting dalam membangun relasi antara manusia dan Allah (Hidayat, 2019). Liturgi juga menjadi sarana yang membantu umat beriman menghayati imannya secara lebih mendalam, mengungkapkan misteri Kristus, serta memahami hakikat pelayanan gereja yang sejati (Shinta dkk., 2022).

Lebih lanjut, Utami & Tse (2018) menjelaskan bahwa liturgi merupakan tindakan konkret dari iman yang mengandung unsur ritual dan bertujuan menghadirkan karya keselamatan Kristus dalam kehidupan umat. Konstitusi Liturgi *Sacrosanctum Concilium* tidak memberikan definisi liturgi secara eksplisit, tetapi menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikatnya. Berdasarkan *Sacrosanctum Concilium* artikel 7, liturgi dipahami sebagai pelaksanaan tugas imamat Yesus Kristus yang dijalankan oleh Tubuh Mistik Kristus, yaitu Kristus sebagai kepala bersama seluruh anggota-Nya. Tugas imamat Kristus tersebut mencakup karya keselamatan Allah yang diwujudkan melalui diri-Nya (SC 5), dan secara istimewa terlaksana dalam perayaan liturgi, terutama Ekaristi (SC 2). Oleh karena itu, liturgi dapat dipahami sebagai tindakan bersama antara Yesus Kristus, Sang Imam Agung, dan Gereja-Nya dalam rangka menguduskan umat manusia serta memuliakan Allah (Hardawiryan, 2009).

Setiap perayaan liturgi senantiasa melibatkan partisipasi umat. Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa Latin *participare* yang berarti ikut serta atau mengambil bagian. Menurut Méndez (2024), partisipasi aktif merupakan hak setiap umat beriman untuk mengekspresikan diri secara konkret dan nyata di hadapan Allah dalam perayaan liturgi. Oleh karena itu, partisipasi aktif seluruh umat dalam liturgi memiliki arti yang sangat penting. Untuk dapat berpartisipasi secara penuh, umat perlu memahami dasar teologis mengenai hakikat perutusan dan tanggung jawab khusus kaum awam yang diterima melalui Sakramen Baptis dan Sakramen Krisma. Kedua sakramen tersebut menjadi landasan sakramental yang menegaskan bahwa kaum awam merupakan bagian integral dari Gereja sebagai Umat Allah.

Berdasarkan pemahaman teologis tersebut, peran kaum awam dipandang sebagai perwujudan panggilan dan perutusan Kristus sendiri untuk melaksanakan tiga tugas pokok Gereja (*tria munera Christi*), yaitu tugas kenabian (*munus propheticum*) dalamewartakan Injil, tugas imamat (*munus sacerdotale*) dalam menguduskan, dan tugas rajawi (*munus regale*) dalam menggembalakan serta melayani sesama. Dengan demikian, keberadaan dan keterlibatan kaum awam memiliki posisi yang sangat penting, baik dalam kehidupan Gereja maupun di tengah masyarakat, karena mereka turut mengambil bagian dalam melanjutkan misi Kristus dan Gereja-Nya, yakni mewujudkan Kerajaan Allah dan menghadirkan keselamatan bagi seluruh umat manusia. Partisipasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui bidang pewartaan dan pelayanan pastoral, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam liturgi sebagai bentuk pengudusan dan perayaan iman Gereja.

Di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat, Orang Muda Katolik (OMK) memegang peranan strategis dalam kehidupan Gereja, khususnya dalam mewujudkan dan meneguhkan nilai-nilai Kristiani di tengah masyarakat. Sebagai bagian integral dari komunitas Gereja, OMK memiliki semangat, energi, kreativitas, dan potensi yang besar untuk terlibat secara aktif dalam berbagai tugas dan pelayanan Gereja (Maharani & Pius, 2024). Kehadiran OMK tidak hanya penting bagi keberlangsungan pelayanan Gereja pada masa kini, tetapi juga menjadi harapan bagi proses regenerasi dan keberlanjutan misi Gereja di masa depan. Namun demikian, tidak dapat dimungkiri bahwa masih terdapat kesenjangan antara OMK dan kehidupan liturgi Gereja. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kesiapan sebagian kaum muda untuk menjalani kehidupan yang disiplin, sederhana, dan tekun dalam mengembangkan kehidupan rohani. Menurut Halawa & Pius (2023), kaum muda pada era saat ini cenderung menjalani gaya hidup yang sangat sibuk dan berorientasi pada diri sendiri. Kesibukan tersebut menyebabkan mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk berdoa, membaca Kitab Suci, mengikuti perayaan Ekaristi, maupun melakukan berbagai praktik spiritual lainnya. Akibatnya, keterlibatan OMK dalam kehidupan liturgi dan pembinaan iman menjadi kurang optimal, sehingga diperlukan upaya pendampingan dan pembinaan yang relevan dengan karakteristik serta kebutuhan kaum muda agar mereka semakin menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan rohani.

Pembentukan generasi muda Katolik sebagai pelayan Gereja memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi pembinaan liturgi, pengembangan karakter, pendalaman spiritualitas, peningkatan keterampilan sosial, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pelayanan (Wardana & Derung, 2024). Namun, salah satu

tantangan besar yang dihadapi Gereja Katolik saat ini adalah masih rendahnya keterlibatan OMK dalam bidang liturgi. Meskipun OMK memiliki potensi yang besar untuk memperkaya kehidupan dan pelayanan liturgi Gereja, banyak di antara mereka yang belum berpartisipasi secara aktif. Di berbagai komunitas Gereja, jumlah OMK yang terlibat dalam kegiatan liturgi masih relatif sedikit, sementara sebagian besar lainnya lebih memilih mengikuti berbagai aktivitas di luar lingkungan Gereja.

Rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kesibukan dalam pendidikan maupun pekerjaan sering kali menjadi alasan utama yang menyebabkan OMK kurang terlibat dalam kegiatan liturgi. Selain itu, faktor psikologis, seperti rasa malu, rendah diri, dan kurangnya kepercayaan diri, turut menjadi hambatan bagi mereka untuk mengambil peran dalam pelayanan liturgi. Di sisi lain, keterbatasan pemahaman mengenai makna dan nilai spiritual liturgi juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak sedikit OMK yang memandang kegiatan liturgi sekadar sebagai kewajiban atau rutinitas keagamaan tanpa menyadari kekayaan spiritual dan nilai pembinaan iman yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan jarak antara OMK dan liturgi, padahal liturgi seharusnya menjadi sarana penting untuk memperdalam iman, membangun kebersamaan, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas Gereja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil dari pelayanan saat melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kuasi Paroki Santo Paulus Kraksaan dan memilih OMK sebagai fokus binaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran OMK terhadap praktik liturgi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, perilaku OMK dalam praktik liturgi sebagai generasi penerus Gereja merupakan hal yang mendesak bagi para pelaku pastoral. Dengan memahami tantangan ini, upaya pengkaderan OMK melalui liturgi diharapkan dapat dilakukan secara lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik OMK masa kini. Melalui pembinaan yang terarah dan pendampingan yang berkelanjutan, partisipasi aktif OMK dalam liturgi diharapkan dapat meningkat, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan Gereja dan masyarakat sekitar. Menurut Andayanto (2022), Paus Fransiskus berpesan kepada semua umat beriman untuk mengakui dan menghormati orang muda sebagai anggota Gereja yang berkontribusi penuh bagi Gereja Universal. *Christus Vivit* adalah panggilan bagi seluruh elemen Gereja Katolik untuk membarui diri dengan semangat kemudaannya (Andayanto, 2022). Dalam Gereja Katolik, kaderisasi menjadi hal yang sangat penting bagi keberlanjutan Gereja dalam kehidupan bermasyarakat. Orang muda sebagai kader Gereja menjadi target utama bagi Gereja untuk

menjalankan kaderisasi. Kaderisasi merupakan proses atau usaha dalam sebuah organisasi yang dilakukan dengan secara sadar dan terstruktur untuk memajukan potensi yang dimiliki kader dan untuk menjadikan seseorang kader mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan yang tepat.

2. Metode

Pelaksanaan program pastoral berupa kaderisasi di bidang liturgi bagi Orang Muda Katolik (OMK) di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan mengadaptasi model sepuluh langkah pekerjaan pastoral. Namun, dalam implementasinya, program ini hanya menggunakan langkah pertama hingga keenam dan dilanjutkan dengan langkah kesepuluh, yaitu evaluasi pastoral. Pemilihan langkah tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kebutuhan, dan kondisi konkret di lingkungan Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan. Adapun sepuluh langkah pekerjaan pastoral meliputi: (1) motivasi pastoral, (2) analisis situasi pastoral, (3) penggambaran situasi pastoral, (4) studi kelayakan (*feasibility study*), (5) penyusunan program pastoral, (6) pelatihan pastoral, (7) proyek teladan, (8) *community organization*, (9) pelaksanaan dan pemeliharaan pastoral, serta (10) evaluasi pastoral.

Alur pelaksanaan kaderisasi OMK di bidang liturgi dijelaskan sebagai berikut. Pertama, motivasi pastoral merupakan upaya untuk membangkitkan minat, kesediaan, dan komitmen umat, khususnya para pelopor dan anggota OMK, agar terdorong untuk terlibat secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pastoral. Kedua, analisis situasi pastoral dilakukan melalui pengkajian secara mendalam terhadap kondisi nyata dan kebutuhan pastoral di lingkungan Kuasi Paroki. Tahap ini bertujuan memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai tingkat keterlibatan OMK dalam bidang liturgi sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan program.

Ketiga, penggambaran situasi pastoral merupakan tahap penyajian hasil analisis situasi kepada umat atau perwakilan umat melalui berbagai bentuk penyajian yang mudah dipahami. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran bersama mengenai kondisi pastoral yang dihadapi dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya perbaikannya. Keempat, studi kelayakan (*feasibility study*) dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai alternatif program yang memungkinkan untuk dilaksanakan berdasarkan kondisi riil, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan pastoral setempat.

Kelima, penyusunan program pastoral dilakukan setelah berbagai alternatif program teridentifikasi melalui studi kelayakan. Tahap ini meliputi penentuan kondisi yang ingin

dicapai, sasaran dan target kegiatan, penetapan prioritas, metode dan strategi pelaksanaan, kebutuhan sumber daya, pembagian tugas dan tanggung jawab, alokasi pembiayaan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Keenam, pelatihan pastoral merupakan kegiatan pembinaan yang bersifat praktis dan aplikatif, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab OMK dalam menjalankan pelayanan liturgi, seperti menjadi lektor, pemazmur, dan misdinar.

Tahap terakhir yang digunakan dalam program ini adalah evaluasi pastoral. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dan target program telah tercapai serta mengukur kualitas pelaksanaan kegiatan kaderisasi yang telah dilakukan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui tingkat keberhasilan program, berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan program kaderisasi liturgi di masa mendatang.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan motivasi pastoral bertema “Liturgi sebagai Landasan Utama dalam Kaderisasi Lektor Muda di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan” dilaksanakan di Gereja Katolik Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan pada Kamis, 20 Maret 2025, pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Bidang Liturgi, pendamping dan pembimbing OMK, Ketua OMK, serta anggota OMK Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring kader-kader baru sebagai petugas lektor sekaligus meningkatkan pemahaman OMK mengenai tugas dan peran petugas liturgi yang sesuai dengan Tata Perayaan Ekaristi (TPE) edisi 2021. Rangkaian kegiatan meliputi pembukaan, penyampaian materi motivasi, sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pelayanan pastoral, serta penutupan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, berbagi pengalaman, dan diskusi partisipatif.

Melalui kegiatan ini, peserta, khususnya OMK, diharapkan semakin menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam liturgi sebagai bentuk partisipasi dalam keputusan dan pelayanan Gereja. Proses kaderisasi dirancang dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu aspek afektif untuk membangun semangat, motivasi, dan kesadaran pelayanan; aspek kognitif untuk meningkatkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai umat beriman dan pelayan liturgi; serta aspek psikomotorik untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui berbagai kegiatan pelatihan. Dalam sesi motivasi, penulis yang bertindak sebagai fasilitator menegaskan bahwa masa muda merupakan periode yang tepat untuk memperdalam kehidupan iman dan mengembangkan keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja. Melalui

proses pelatihan dan kaderisasi yang berkelanjutan, OMK diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam Perayaan Ekaristi maupun ibadah sabda tanpa imam serta bertumbuh menjadi pelayan Gereja yang memiliki dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen dalam pelayanan. Dengan demikian, kegiatan motivasi pastoral ini diharapkan dapat mendorong OMK untuk semakin terlibat dan berkelanjutan dalam berbagai pelayanan liturgi di Gereja.

Setelah kegiatan motivasi pastoral dilaksanakan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis situasi pastoral. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran nyata mengenai kondisi pastoral yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan program kaderisasi OMK secara lebih terarah dan berbasis kebutuhan. Analisis situasi dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber daya pastoral di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan, yang melibatkan Pastor Paroki, Ketua Dewan Pastoral Paroki (DPP), serta petugas Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keterlibatan berbagai pihak tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemetaan situasi pastoral yang komprehensif dan objektif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya kaderisasi OMK perlu diarahkan pada penguatan penghayatan iman Kristiani sebagai respons atas panggilan mereka sebagai Umat Allah. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah penguatan pelaksanaan panca tugas Gereja, khususnya tugas *leiturgia*, yaitu menghidupkan peribadatan yang menguduskan (Yuliati dkk., 2022). Selain itu, kaderisasi juga perlu memperhatikan dimensi *koinonia* atau persekutuan, yang menekankan pentingnya membangun kebersamaan dan kehidupan menggereja. Dimensi persekutuan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan aktif OMK dalam berbagai lingkup kehidupan Gereja, baik secara teritorial yang mencakup keuskupan, paroki, stasi atau lingkungan, dan keluarga, maupun melalui komunitas dan kelompok kategorial, seperti Bina Iman Anak Katolik (BIAK), Remaja Katolik (REMAKA), Orang Muda Katolik (OMK), kelompok lanjut usia, serta berbagai komunitas sosial lainnya. Dengan demikian, kaderisasi OMK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan liturgis, tetapi juga pada pembentukan iman dan pengembangan semangat persekutuan sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja. Analisis situasi pastoral dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Maret 2025, setelah kegiatan motivasi pastoral. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode angket yang ditujukan kepada Orang Muda Katolik (OMK) Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan yang berusia 13–35 tahun dan belum menikah. Beberapa butir pertanyaan yang digunakan dalam angket disajikan pada Tabel 1 dan hasilnya diberikan dalam Tabel 2-9.

Tabel 1. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan
1.	Berapa kali Anda mengikuti Perayaan Ekaristi dalam 1 Bulan?
2.	Apakah Anda menghadiri Ibadat Sabda yang diadakan di Kuasi setiap minggu?
3.	Apakah Anda pernah bertugas sebagai Lektor/Pemazmur/Misdinar dalam Ekaristi dan Ibadat Sabda pada hari Minggu?
4.	Apakah Anda pernah bertugas sebagai Lektor/Pemazmur/Misdinar dalam Ekaristi dan Ibadat Sabda di luar hari Minggu?
5.	Apakah Anda menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OMK?
6.	Apakah Anda setuju apabila diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor, Pemazmur, dan Misdinar untuk OMK?
7.	Apa pendapat Anda apabila diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor, Pemazmur, dan Misdinar untuk OMK?
8.	Menurut Anda, pendampingan apa yang dibutuhkan teman-teman OMK dalam bidang Liturgi?

Tabel 2. Kehadiran dalam Perayaan Ekaristi

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	20	80%
2	Sering	4	16%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak pernah	0	0%
Total		25	100%

Tabel 3. Kehadiran dalam Ibadat Sabda

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	8	32%
2	Sering	2	8%
3	Kadang-kadang	9	36%
4	Tidak pernah	6	24%
Total		25	100%

Tabel 4. Tugas sebagai lektor/pemazmur/misdinar dalam perayaan ekaristi/ibadat hari minggu

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	23	92%
2	Sering	2	8%
3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Total		25	100%

Tabel 5. Tugas sebagai lektor/pemazmur/misdinar dalam perayaan ekaristi/ibadat di luar hari minggu

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	10	40%
4	Tidak pernah	15	60%
Total		25	100%

Tabel 6. Kehadiran dalam kegiatan OMK

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	16	64%
2	Sering	5	20%
3	Kadang-kadang	4	16%
4	Tidak pernah	-	-
Total		25	100%

Tabel 7. Tanggapan jika diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor untuk OMK

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Setuju	25	100%
2	Tidak setuju	0	0%
Total		25	100%

Tabel 8. Pendapat apabila diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor untuk OMK

No	Kode	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	A	Pengkaderan/pelatihan ini penting untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri para anggota OMK	15	60%
2	B	Tidak setuju dengan pengkaderan/pelatihan ini karena menganggap bahwa cukup memberikan kesempatan para anggota OMK tersebut untuk belajar secara alami dalam pelayanan gereja.	-	-
3	C	Sebaiknya dilakukan oleh profesional yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam bidang tersebut.	2	8%
4	D	Dapat membantu para anggota OMK mengenali dan mengembangkan bakat serta minat mereka dalam pelayanan gereja.	5	20%
5	E	Merasa khawatir bahwa pengkaderan/pelatihan ini dapat menimbulkan persaingan di dalam OMK dan merusak kerukunan antar anggota.	-	-

6	F	Pengkaderan/pelatihan ini dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan dan kerjasama antar anggota OMK dalam melayani gereja.	3	12%
7	G	Sebaiknya dilakukan secara berkala agar para lektor, pemazmur, dan Misdinar OMK dapat terus mengasah kemampuannya.	-	-
8	H	Pengkaderan/pelatihan ini juga mencakup aspek spiritualitas dan karakter para anggota OMK agar mereka dapat lebih memahami dan menghayati tugas pelayanan mereka.	-	-
9	I	Pengkaderan/pelatihan ini juga melibatkan para pemimpin gereja dan mentor yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada para lektor, pemazmur, dan Misdinar OMK.	-	-
10	J	Pengkaderan/pelatihan ini dapat menjadi momen penting bagi para anggota OMK untuk refleksi diri dan mengevaluasi komitmen mereka dalam melayani gereja.	-	-
Total			25	100%

Tabel 9. Pembinaan/pendampingan yang dibutuhkan OMK

No	Kode	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	A	Lektor	10	40%
2	B	Mazmur	2	8%
3	C	Lektor dan Mazmur	-	-
4	D	Misdinar	13	52%
Total			25	100%

Berdasarkan hasil analisis situasi pastoral, selanjutnya dilaksanakan studi kelayakan (*feasibility study*) untuk mengidentifikasi kemungkinan keberhasilan program, tingkat partisipasi peserta, ketersediaan sumber daya, serta berbagai risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kaderisasi liturgi bagi Orang Muda Katolik (OMK). Studi kelayakan ini menghasilkan dua komponen utama, yaitu usulan kegiatan dan usulan pelaksanaan program kaderisasi.

Setelah berbagai alternatif program teridentifikasi melalui studi kelayakan, tahap berikutnya adalah penyusunan program pastoral seperti direkapitulasi dalam Tabel 10-12. Program ini ditujukan untuk membentuk kader-kader liturgi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen dalam pelayanan Gereja. Sasaran program meliputi: (1) terbentuknya kader lektor yang telah memperoleh pelatihan dasar dan lanjutan; (2) terbentuknya kader pemazmur yang memiliki kompetensi dalam pelayanan mazmur; dan (3) terbentuknya kader misdinar yang memahami tata cara pelayanan altar sesuai ketentuan liturgi

Gereja.

Untuk mencapai sasaran tersebut, program kaderisasi disusun ke dalam beberapa tahapan pelatihan. Pelatihan lektor terdiri atas empat pertemuan, yaitu: (1) pengenalan tugas, peran, dan tanggung jawab lektor; (2) pelatihan teknik membaca yang baik dan benar yang mencakup pemahaman tanda baca, vokalisasi, pelafalan, ekspresi, dan sikap tubuh; (3) pendalaman Tata Perayaan Ekaristi (TPE) edisi revisi serta latihan mencari bacaan sesuai kalender liturgi; dan (4) praktik pelayanan lektor dalam simulasi perayaan liturgi.

Pelatihan pemazmur juga dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu: (1) pengenalan notasi angka; (2) pengenalan simbol-simbol dalam partitur mazmur; (3) pelatihan memahami ketukan dan pengembangan kemampuan belajar mandiri melalui media digital, seperti video pembelajaran; dan (4) praktik pelayanan sebagai pemazmur dalam simulasi liturgi.

Sementara itu, pelatihan misdinar terdiri atas empat pertemuan, yaitu: (1) pengenalan tugas, peran, dan tanggung jawab misdinar; (2) pembelajaran mengenai tata cara pelayanan misdinar yang baik dan benar, termasuk pemahaman mengenai tata busana liturgi sesuai kalender liturgi; (3) pendalaman mengenai perbedaan tata pelayanan misdinar pada perayaan hari biasa dan hari raya besar; serta (4) praktik pelayanan misdinar melalui simulasi perayaan liturgi. Melalui tahapan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan tersebut, diharapkan OMK memiliki kompetensi liturgis yang memadai serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam berbagai pelayanan liturgi di Gereja.

Tabel 10. Alokasi keaktifan

Jenis Keaktifan	Penanggung jawab	Waktu	Pelaksanaan	Tempat
Pelatihan Lektor	Petugas KKN	10.00-11.30	Maret-Juni	Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan
Pelatihan Mazmur	Petugas KKN, Sdri. Stephanie Revita	10.00-11.30	Maret-Juni	Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan
Pelatihan Misdinar	Petugas KKN, Sdra. Edwind Januar	10.00-11.30	Maret-Juni	Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan

Tabel 11. Alokasi Tanggung Jawab

Jenis Keaktifan	Penanggungjawab
Pelatihan Lektor	Petugas KKN
Pelatihan Mazmur	Petugas KKN, Sdri. Stephanie Revita
Pelatihan Pemimpin Ibadat	Petugas KKN, Sdra. Edwind Januar

Tabel 12. Alokasi Dana

Jenis Kegiatan	Dana
Pelatihan Lektor	Snack: Rp30.000,00 Minum: Rp20.000,00 Total: Rp50.000,00 Dana diambil dari kas OMK
Pelatihan Mazmur	Snack: Rp30.000,00 Minum: Rp20.000,00 Total: Rp50.000,00 Dana diambil dari kas OMK
Pelatihan Misdinar	Snack: Rp30.000,00 Minum: Rp20.000,00 Total: Rp50.000,00 Dana diambil dari kas OMK

Setelah memperoleh dukungan dan persetujuan dari seluruh umat, khususnya para pengurus Kuasi Paroki, serta menyelesaikan analisis situasi pastoral dan studi kelayakan, tim pelaksana bersama Orang Muda Katolik (OMK) mengadakan pertemuan koordinasi. Pertemuan ini bertujuan membangun kesepahaman dan mencapai kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan program kaderisasi di bidang liturgi, termasuk penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan peserta, sebagaimana disajikan pada Tabel 13. Dalam pertemuan tersebut, petugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempresentasikan rancangan program kaderisasi yang telah disusun dan mendiskusikannya secara partisipatif bersama seluruh anggota OMK. Hasil diskusi menunjukkan bahwa anggota OMK menyambut program tersebut dengan antusias dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan sebagai lektor, pemazmur, dan misdinar muda yang akan dilaksanakan selama beberapa bulan ke depan.

Program kaderisasi OMK di bidang liturgi di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pastoral yang telah disusun. Pada tahap motivasi pastoral, seluruh pengurus dan anggota OMK hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Pendamping dan pembimbing OMK juga turut mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada akhir sesi, petugas KKN membagikan angket sebagai instrumen untuk analisis situasi pastoral yang wajib diisi oleh seluruh anggota OMK. Hasil pengisian angket tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kaderisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil OMK. Adapun pelatihan kaderisasi dilaksanakan empat minggu setelah kegiatan motivasi pastoral. Penjadwalan tersebut mempertimbangkan padatnya agenda OMK pada bulan April karena keterlibatan mereka dalam berbagai rangkaian perayaan Pra-Paskah dan Paskah.

Meskipun demikian, seluruh anggota OMK tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dengan hadir dan berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan yang telah direncanakan.

Pelatihan lektor, pemazmur, dan misdinar dilaksanakan secara rutin di Gereja, baik dalam konteks persiapan Misa harian maupun Perayaan Ekaristi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Orang Muda Katolik (OMK) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta. Melalui pendekatan yang partisipatif, setiap anggota OMK diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk pelayanan liturgi.

Setelah mengikuti program kaderisasi khusus bagi petugas liturgi, yaitu lektor, pemazmur, dan misdinar, anggota OMK di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih siap dan mampu menjalankan pelayanan dalam Perayaan Ekaristi maupun Ibadat Sabda tanpa imam. Dibandingkan dengan kondisi sebelum mengikuti pelatihan, kualitas pelayanan liturgi yang ditampilkan oleh OMK menjadi lebih mantap, tertib, dan sesuai dengan tata perayaan Gereja.

Tabel 13. Jadwal pelaksanaan program kaderisasi

Hari, tanggal	Unit latihan	Tempat	Pelatih
Sabtu, 26 April 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Sabtu, 3 Mei 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 4 Mei 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 11 Mei 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Sabtu, 17 Mei 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 18 Mei 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 8 Juni 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 15 Juni 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 22 Juni 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN
Minggu, 28 Juni 2025	Lektor dan pemazmur, Misdinar	Gereja	Pembina OMK dan mahasiswa KKN

Hasil evaluasi kegiatan pelaksanaan secara menyeluruh dari program kaderisasi OMK Kuasi St. Paulus Kraksaan diberikan dalam Tabel 14 dan dokumentasi kegiatan diberikan

dalam Gambar 1-4.

Tabel 14. Hasil evaluasi kegiatan

Sasaran	Indikator	Luasnya Hasil, Pencapaian Target, Efisiensi, Kerja dan Akibat		
		Sebelum	Selama	Sesudah
Misdinar	Iman umat semakin berkembang	Umat belum pentingnya Misdinar dalam sebuah Paroki	Umat mulai mengenal pentingnya keterlibatan Misdinar dalam sebuah Paroki	Umat sudah memahami pentingnya keterlibatan Misdinar dalam kegiatan Gereja
	Umat semakin mengikuti banyak kegiatan dalam Gereja	Umat memilih pergi bekerja atau bermain tanpa menyisihkan waktu untuk kegiatan berlatih misdinar	Umat mulai menyisihkan waktu untuk kegiatan berlatih Misdinar	Umat rajin mengikuti kegiatan Misdinar
Lektor	Umat dapat mengetahui cara menjadi Lektor yang baik	Umat belum bisa Lektor yang baik dan benar	Umat memiliki antusias dalam menjadi Lektor yang baik	Umat sudah mampu menjadi Lektor yang baik dan benar
	Umat mampu membaca bacaan dengan baik dan benar	Umat belum mampu membaca dengan baik dan benar	Umat memiliki antusias menjadi lektor yang baik	Umat sudah mampu membaca dengan benar dan jelas
Mazmur	Umat dapat memahami bagaimana menjadi pemazmur yang baik	Umat belum memahami menjadi pemazmur dan merasa takut	Umat sangat antusias	Umat sudah mampu memahami menjadi pemazmur yang benar
	Umat memiliki keberanian untuk memulai belajar mazmur	Umat kurang memiliki keberanian untuk menjadi pemazmur	Umat berani mencoba untuk berlatih not dan saling memberikan kepercayaan diri kepada temannya	Umat terbiasa untuk berani bermazmur saat misa harian maupun misa Ekaristi



Gambar 1. Kegiatan Motivasi Pastoral



Gambar 2. Pengumpulan Angket Analisis situasi



Gambar 3. Menyusun Jadwal Latihan Lektor, Mazmur, dan Misdinar



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Latihan Lektor (a), Mazmur (b), dan Misdinar (c)

4. Kesimpulan

Program kaderisasi Orang Muda Katolik (OMK) di bidang liturgi di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi pastoral dan studi kelayakan telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Antusiasme dan komitmen OMK yang tinggi dalam mengikuti pelatihan lektor, pemazmur, dan misdinar menunjukkan adanya kesadaran yang semakin kuat akan pentingnya keterlibatan dalam pelayanan Gereja. Program kaderisasi ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri OMK dalam menjalankan pelayanan liturgi, sehingga kualitas pelayanan mereka dalam Perayaan Ekaristi maupun Ibadat Sabda menjadi lebih baik, tertib, dan sesuai dengan tata perayaan Gereja.

Selain memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas OMK, program kaderisasi ini juga berkontribusi terhadap penguatan kehidupan liturgi dan pelayanan Gereja secara keseluruhan. Partisipasi aktif OMK dalam liturgi tidak hanya memperdalam penghayatan iman dan rasa tanggung jawab mereka sebagai anggota Gereja, tetapi juga mendukung proses regenerasi pelayan Gereja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan pastoral yang dilaksanakan secara konsisten, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan kaum muda perlu terus dikembangkan agar keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja semakin optimal dan mampu mendukung terwujudnya misi Kristus dan Gereja-Nya secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada RD. Agustinus Devit Setiawan selaku Romo Paroki St. Paulus Kraksaan yang telah memberikan kesempatan untuk bertugas di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga Bapak Antonius Hadi Swijatno selaku ketua DPP di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan, yang banyak membantu proses KKN dan program pengkaderan yang telah dijalankan oleh petugas KKN selama bertugas di Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pendamping OMK yaitu kak Edwind Januar dan pembimbing OMK yaitu kak Stephanie Revita yang selalu membantu petugas KKN baik dari segi materil ataupun moril. Tidak lupa juga, terima kasih kepada Ibu Marganingsih yang telah memberikan tempat tinggal, tempat berkeluh kesah, tempat untuk kembali pulang selayaknya keluarga sendiri. Apresiasi disampaikan kepada seluruh umat Kuasi Paroki St. Paulus Kraksaan, khususnya kepada teman-teman OMK yang menjadi titik fokus binaan petugas dalam proses KKN ini.

Daftar Referensi

- Andayanto, Y.K. (2022). Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 3(2), 194–211. <https://doi.org/10.53396/media.v3i2.106>
- Halawa, C.R.W & Pius, I.S. (2023). Zelo Zelatus Praise And Worship Sebagai Sarana Katekese Yang Cocok Bagi Kaum Muda. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.242>
- Hidayat, E. A. (2019). Mengalami Sang Misteri Melalui Liturgi Suci: Menggali Pesan Pastoral Berdasarkan Telaah Historis-Teologis. *Logos*, 14(1), 41–56. <https://doi.org/10.54367/logos.v14i1.408>
- Maharani, S.D.A. & Pius, I.S. (2024). Keaktifan OMK Dalam Bidang Liturgia dan Pewartaan di Lingkungan ST. Kristoforus, Paroki Perawan Maria dari Gunung Karmel. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(2), 147–155. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i2.302>
- Martasudjita, E. (2011). Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi. PT Kanisius
- Méndez, M.d.M. (2024). Active participation in the liturgy – what it really means. Diakses dari laman <https://www.wmreview.org/p/active-participation>
- Hardawiryana, R. (2009). Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci). *Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI*.
- Shinta, R.D., Hartutik, I., & Yustinus, J.W.Y. (2022). Pengembangan Bahan Pendampingan Iman Anak Dengan Metode Dinamika Kelompok Berbasis Permainan Masa Adven-Natal Tahun Liturgi C. *LUMEN: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.48>
- Utami, M.G., & Tse, A. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Liturgi di Paroki Santo Yusuf Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 167–193.
- Wardana, V.S. & Derung, T.N. (2024). Membentuk Generasi Pelayan: Meningkatkan Aktivitas Remaja Katolik Melalui Pelatihan Liturgi di Stasi Hati Kudus Yesus Margomulyo. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 37–44. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.811>
- Yuliati, Y.E., Jumilah, B.S., Goa, L., Yulius, M.I., & Maeja, J.D. (2022). Keterlibatan Remaja Katolik Dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja Di Paroki St. Vincentius a Paulo Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(1), 78–89. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i1.353>